

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019) sinyal mengarah pada perbuatan yang diperbuat manajemen guna menyajikan pandangan kepada investor terkait perkiraan masa depan perusahaan. Manajemen membagikan sinyal yang berwujud informasi mengenai upaya yang sudah ditempuh guna mengimplementasikan keinginan pemilik. Menurut (Intan Mega, 2020) teori sinyal menekankan seberapa penting sebuah informasi yang terpaparkan menjadi sebuah bahan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi teruntuk pihak eksternal.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwasanya pihak yang memiliki data mengindikasikan adanya petunjuk kepada pihak penerima informasi. Teori ini berpendapat bahwa fluktuasi harga di pasar berpengaruh pada proses pengambilan keputusan oleh investor serta memberikan penjelasan mengenai kesuksesan dan kegagalan kepada pemilik perusahaan (Anisa dan Febyansyah, 2024). Sinyal menginformasikan perihal langkah-langkah konkret yang sudah ditempuh oleh jajaran pimpinan demi mengimplementasikan keinginan pemilik. Ketika manajer menggunakan untungnya secara maksimal maka nilai perusahaan akan bernilai positif di

kelompok investor yang menjadikan adanya kemungkinan bagi investor agar menjalankan investasi akan dananya pada perusahaan.

Perusahaan secara rutin menyajikan laporan tahunan sebagai sebuah wujud informasi yang krusial teruntuk pihak eksternal, terutama para investor ketika memahami kondisi perusahaan. Laporan ini memuat beragam informasi, yang secara garis besar terbagi menjadi informasi akuntansi, mencakup data terkait laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi, yang menyajikan aspek di luar laporan keuangan. Laporan tahunan semestinya mencakup informasi yang relevan beserta memaparkan hal-hal signifikan yang dianggap perlu diketahui oleh para pemangku kepentingan laporan, baik dari dalam maupun luar entitas. Investor kerap memandang informasi yang diumumkan sebagai sinyal penting dalam menentukan langkah investasinya. Ketika informasi yang diterima bersifat positif, pasar cenderung memberikan respon yang kemudian memicu dinamika perubahan dalam aktivitas perdagangan saham.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kondisi internalnya. Pasar cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memegang nilai yang baik, sejalan bersama prospek masa depannya yang baik. Peningkatan harga saham perusahaan berpotensi memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Valentini et al, 2024). Melalui sudut pandang investor, harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan semua kompleksitas risiko yang berada di dunia nyata perusahaan yang membentuk cerminan akan berbagai

keputusan investasi, pendanaan, dan deviden. Makin tinggi harga saham, maka makin sejahtera pula para investor.

Kinerja suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaannya, yang diukur berdasarkan harga saham. Harga ini merupakan hasil interaksi antara permintaan beserta penawaran di pasar modal, sekaligus menjadi indikator penilaian masyarakat atas kinerja operasional perusahaan (Mawardi dan Hasanatina, 2023). Harga pasar suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Kondisi ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan optimal para investor ketika harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Aspek fundamental dari sebuah entitas bisnis adalah nilai perusahaan, dikarenakan nilai ini berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan para investor. Guna merealisasikan nilai perusahaan yang optimal, biasanya pemilik modal mempercayakan pengelolaan operasional kepada ahlinya. Profesional ini umumnya menduduki posisi strategis seperti manajer atau komisaris dalam struktur organisasi perusahaan.

Bertolak dari sejumlah perspektif yang sudah dikemukakan sebelumnya, bisa dirumuskan bahwasanya nilai suatu perusahaan merupakan representasi dari bagaimana investor memandangnya. Hal ini umumnya berkorelasi dengan tingkat saham perusahaan di pasar modal. Seorang investor perlu menginvestasikan sejumlah dana tertentu untuk mempunyai bagian dari nilai perusahaan, serta besaran investasi ini bisa mengindikasikan tingkat kemakmuran para pemilik nilai perusahaan.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Ada lima jenis nilai perusahaan yang dibedakan yang berdasar pada metode perhitungannya, mencakupi berikut :

1. Nilai Nominal

Besaran nilai nominal dengan resmi tertulis pada anggaran dasar perusahaan, tertera secara jelas di laporan keuangan neraca, serta dicantumkan dengan tegas pada lembar saham kolektif. Nilai nominal merepresentasikan besaran uang yang tertulis secara eksplisit dalam suatu mata uang ataupun instrument keuangan lainnya. Karakteristik utama dari nilai ini ialah kemudahannya untuk diidentifikasi, sebab informasinya hanya berupa angka yang tampak.

2. Nilai Pasar (market value)

Nilai pasar yang biasanya dikenal sebagai kurs, yakni nilai yang terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di bursa efek. Besaran nilai ini bisa diketahui apabila saham suatu perusahaan diperdagangkan secara publik di pasar modal. Harga saham yang tercatat di bursa atau yang biasanya disebut nilai pasar saham (market value), ditentukannya melalui interaksi diantara permintaan beserta penawaran yang berasalkan melalui para investor. Nilai pasar ini mencerminkan dinamika pasar modal terhadap saham perusahaan terkait.

3. Nilai Intrinsik (intrinsic value)

Nilai intrinsik yakni konsep nilai intrinsik terletak pada abstraksinya yang tinggi, merujuk pada estimasi nilai riil sebuah entitas bisnis. Dalam

konteks ini, nilai perusahaan yang dimaksud bukanlah semata-mata penjumlahan harga aset yang dimilikinya, namun nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai potensi yang dapat memperoleh keuntungan bisa direalisasikan pada periode mendatang. Nilai intrinsik mencerminkan esensi fundamental dari sebuah saham, yang sering kali berbeda dari nilai bukunya. Penilaian ini tidak hanya mempertimbangkan aset fisik seperti ekuitas, tetapi juga mencakup faktor-faktor nonfisik seperti reputasi perusahaan, prospek masa depan, dan kekuatan merek.

4. Nilai Buku

Nilai buku ialah representasi nilai yang mengacu pada berbagai prinsip akuntansi, dapat dipahami secara ringkas sebagai hasil pembagian antara selisih total aset beserta total kewajiban pada jumlah saham yang beredar. Berbeda dengan penilaian aset yang akurat dan membentuk cerminan nilai pasar, nilai buku tidak ditujukan dengan tujuan. Sebaliknya, nilai buku memberikan perspektif mengenai proporsi biaya aset yang telah dialokasikan melalui penyusutan.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi yakni merepresentasikan dana yang diperoleh dari penjualan seluruh aset perusahaan setelah pelunasan semua kewajiban finansialnya. Perhitungan harga likuidasi ini serupa dengan penentuan nilai buku, yang mana didasarkan pada neraca likuidasi yang disusun pada saat perusahaan akan dibubarkan. Estimasi nilai aset setelah proses likuidasi atau

penjualan, dengan mempertimbangkan potensi selisih kerugian dari biaya perolehan awal, disebut sebagai nilai likuidasi.

2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

1. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value (PBV) termasuk suatu variabel yang mempertimbangkan beragam faktor krusial saat menentukan pilihan saham mana yang hendak dibeli. Kenaikan harga saham perusahaan dengan langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan membentuk manfaat optimal bagi para pemegang saham. Kenaikan harga saham berbanding lurus dengan peningkatan kekayaan para investor.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio mencerminkan nilai harga suatu saham yang biasanya dicantumkan dengan berkala dalam bagian akhir laporan laba rugi. Di Indonesia, indikator ini termasuk dalam elemen pelaporan keuangan yang wajib disampaikan oleh perusahaan terbuka. Rasio ini mencerminkan bagaimana investor menilai harga saham suatu perusahaan dengan membandingkannya terhadap berapa kali lipat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

$$EPS = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q teridentifikasi melalui seorang ilmuwan yang meraih nobel yang berasal dari Amerika Serikat yaitu James Tobin, membandingkan nilai pasar aset sebuah perusahaan bersama biaya penggantian aset tersebut. Gagasan ini berpendapat bahwasanya rasio Q tergolong jauh lebih superior dibandingkan rasio nilai pasar pada nilai buku. Keunggulannya terletak pada kemampuan rasio Q untuk menilai nilai perusahaan sekarang ini dengan cara membandingkannya bersama biaya yang diperlukan dengan tujuannya guna menggantikan aset-asetnya dalam periode yang sama. Rasio Q dalam penerapannya mengindikasikan bahwasanya perhitungan angka 14 dengan benar sangat sulit dikarenakan memperkirakan biaya penggantian atas aset suatu perusahaan tidak menjadi suatu pekerjaan yang tergolong mudah.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan definisi dari tolok ukur esensial yang berpotensi dalam menjadi pengukur keberhasilan dari sebuah usaha perusahaan ketika memperoleh laba. Penilaian kinerja keuangan harus dihubungkan dengan tanggung jawab perusahaan. Ini termasuk sebuah pendekatan yang dapat diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban mereka kepada para pemegang saham perusahaan. Pada evaluasi kinerja keuangan tentu saja perlu standar yang bersifat eksternal dan internal.

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) membuktikan betapa efektif sebuah perusahaan ketika membentuk laba melalui total aset yang menjadi miliknya. Indikator ini tidak hanya mengevaluasi kinerja keuntungan perusahaan di waktu lampau, tetapi juga memberikan proyeksi potensi keuntungan di masa depan (Sari, 2022). Menurut (Kiki dan Abdullah, 2024) ROA dapat memberikan pandangan perusahaan dalam pengelolaan aset guna mencapai keuntungan. Makin besar ROA mengindikasikan adanya peningkatan performa perusahaan, dikarenakan hasil (*return*) semakin besar (Saputri dan Kristanti, 2023). Perusahaan berfokus untuk meraih laba maksimal, sesuai dengan target yang telah ditetapkan, guna memberikan manfaat bagi pemilik, karyawan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan investasi baru yang terus didorong. Dengan demikian, dalam implementasinya, manajemen perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) Tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur berdasarkan modal ekuitas yang disetorkannya dikenal sebagai ROE. Rasio ini memegang peran penting untuk para pemegang saham perusahaan (The Common Staockholder), (Fauzi dan Nurasik, 2021) rasio ini memperlihatkan tingkatan keuntungan yang dibentuk dari modal yang

ditanamkan melalui para pemegang saham biasa diukur melalui rasio pengembalian ekuitas. Dengan peningkatan ROE mengindikasikan proyeksi perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan oleh potensi perolehan laba yang tergolong tinggi, sehingga akan meningkatkan keyakinan investor serta memfasilitasi upaya manajemen dalam menarik investasi modal melalui penerbitan saham (Lestati et al. 2023). Rumus untuk mengukur ROE ialah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) yakni esensi dari kapabilitas perusahaan adalah sanggup menyelesaikan liabilitas finansial yang memiliki periode waktu kurang dari satu tahun saat jatuh tempo dengan aktiva lancar (Batubara dan Putri, 2021). Para manajer dan kreditur perusahaan cenderung memandang rasio lancar yang tinggi, mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Rasio ini biasa dimanfaatkan oleh perusahaan dan investor sebagai tolok ukur kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat menentukan besarnya tingkat kecukupan aset lancar perusahaan guna menutupi utang yang jatuh tempo di waktu dekat memerlukan keberadaan nilai dari semua aset lancar yang menjadi milik dari perusahaan beserta nilai utang lancar (Saputri dan Kristanti, 2023). CR dapat dilakukan penghitungannya melalui rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, maka perlu adanya jurnal penelitian terdahulu yang dipergunakan menjadi bahan acuan serta rujukan ketika membuat penelitian. Berikut ini adalah tabel peneliti terdahulu yang menguji tentang nilai perusahaan bersama variabel independent berupa return on asset, return on equity, dan current ratio. Penelitian ini dilakukan oleh :

1. Sari dan Agustiningsih, (2022)

Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Sari dan Agustiningsih, 2022) dimana tujuan akan penelitian ini yakni guna menjalankan analisa pengaruh secara simultan maupun parsial melalui return on asset, earning per share, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, teknik analisis yang memanfaatkan metode *purposive sampling* beserta pengujian hipotesis menerapkan analisa regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini membentuk indikasi bahwasanya secara persial return on asset, earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sisi lain, besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi besaran nilai perusahaan.

2. Anggraeni et al, (2023)

Penelitian terdahulu yang diselenggarakan (Anggraeni et.al, (2023) bertujuan agar diketahui pengaruh ROA, ROE, TATTO Terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, sampel penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier

berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel ROA dan TATTO berpengaruh terhadap PBV, sementara variabel ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.

3. Aryani Diana et al, (2024)

Penelitian terdahulu yang diselenggarakan (Aryani Diana et.al 2024) tujuannya agar mengetahui serta mengkaji pengaruh ROA, ROE dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023. Teknik pengambilan sampel melalui *probability sampling* serta mempergunakan analisis uji regresi berganda. Hasil penelitian ini membentuk indikasi bahwasanya ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Dewi dan Sembiring, (2022)

Penelitian sebelumnya diselenggarakan oleh (Dewi dan Sembiring, 2022) tujuan dari penelitian ini yakni guna memperoleh pemahaman terkait dengan bagaimana debt to equity ratio, return on asset, return on equity, beserta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang sahamnya diperdagangkan di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan sampel melalui langkah *purposive sampling* dengan analisis regresi data panel. Berdasarkan analisis data, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, return on equity

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Lestari et al, 2023

Penelitian terdahulu yang diselenggarakan (Lestari et al, 2023) bertujuan guna menjadi penguji pengaruh return on asset, return on equity dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Analisa data menerapkan analisis regresi linier berganda. Hasil analisa memperlihatkan bahwasanya return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, return on equity berpengaruh positif yang signifikan. Di sisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Rahayu dan Muadz, (2023)

Penelitian sebelumnya diselenggarakan (Rahayu dan Muadz, 2023) tujuannya agar mengkasi serta menelaah berhubungan dengan pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan memanfaatkan *purposive sampling* melalui metode analisis regresi linier berganda. Mengacu pada analisa data, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya current ratio dan debt to equity ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun, return on equity dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan, berbeda dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Listyawati dan Kristanti, (2020)

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Listyawati dan Kristanti, 2020) bertujuan guna memperoleh pengetahuan terkait pengaruh return on asset, current ratio, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya return on asset, current ratio, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Karin dan Tanusdjaja, (2022)

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Karin dan Tanusdjaja, 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, ROA dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019. Pemilihan sampel mempergunakan metode *purposive sampling* melalui analisis regresi berganda. Hasil penelitian mempergunakan simultan mengindikasikan bahwasanya current ratio, return on asset dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Khusnurifaq dan Yahya, (2022)

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Khusnurifaq dan Yahya, 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di BEI selama periode 2016-2020. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif

mempergunakan metode analisis regresi linier berganda. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwasanya current ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Mujiono dan Hakim, (2021)

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Mujiono dan Hakim, 2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, beserta pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel mempergunakan *purposive sampling*, sementara analisa data dilakukan melalui langkah regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya CR beserta pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara debt to equity ratio dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Rendy dan Suhendah, (2020)

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Rendy dan Suhendah, 2020) tujuan atas penelitian ini yakni guna menjadi penguji terkait pengaruh antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada entitas manufaktur yang ada dalam daftar di BEI pada periode 2015-2017. Penelitian ini memanfaatkan sampel non probabilitas melalui pendekatan *purposive sampling*. Temuan yang diperoleh memperlihatkan bahwasanya likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage (DER) beserta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sebaliknya, profit margin (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

12. Mulyono dan Triyonowati, (2024)

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Mulyono dan Triyonowati, 2020) tujuan pada penelitian ini guna menganalisis pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan total asset turn over. Proses pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling* melalui teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian membentuk indikasi bahwasanya current ratio berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, return on asset berpengaruh signifikan sekaligus bernilai positif terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, total asset turn over berpengaruh signifikan sekaligus bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

13. Fatimah dan Idayati, (2024)

Penelitian yang dijalankan oleh (Fatimah dan Idayati, 2024) tujuannya guna menjadi penguji profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* ketika melakukan penentuan sampelnya, dan analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai metode analisa data. Temuan dari studi ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Sari dan Agustiningsih, (2022)	“Variabel Penelitian : ROA (X1), Earning Per Share (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Nilai Perusahaan (Y)”	Secara persial ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan
2	Anggraeni Putri et al., (2023)	“Variabel Penelitian : ROA (X1), ROE (X2), Total Asset Turn Over (X3), Nilai Perusahaan (Y)”	ROA berdampak dengan positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Aryani Diana et al., (2024)	“Variabel Penelitian : ROA (X1), ROE (X2), Net Profit Margin (X3), Nilai Perusahaan (Y)”	ROA membentuk dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Dewi dan Sembiring, (2022)	“Variabel Penelitian : Debt to Equity Ratio (X1), ROA (X2), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Nilai Perusahaan (Y)”	ROE berdampak dengan signifikan terhadap nilai perusahaan

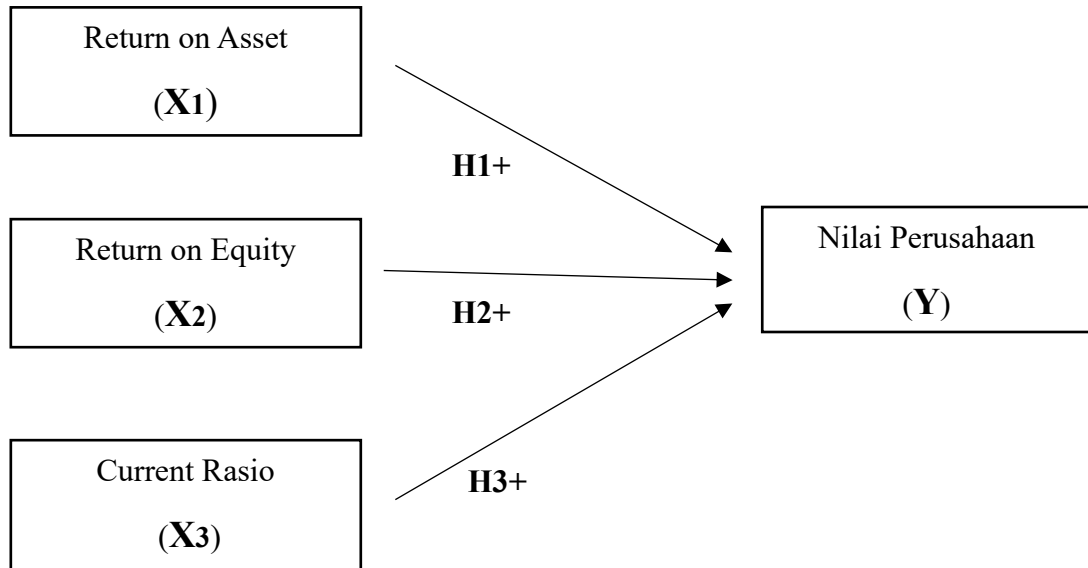
5	Lestari et al., (2023)	“Variabel Penelitian : ROA (X1), ROE (X2), Ukuran Perusahaan (X3, Nilai Perusahaan (Y)”	ROE berdampak positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Rahayu dan Muadz, (2023)	“Variabel Penelitian : CR (X1), Debt to Equity Ratio (X2), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Kepemilikan Institusional (X5), Nilai Perusahaan (Y)”	ROE berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Listyawati dan Kristiani, (2020)	“Variabel Penelitian : ROE (X1), CR (X2), Size Company (X3), Debt to Equity Ratio (X4), Nilai Perusahaan (Y)”	CR berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Khusnurifaq dan Yahya, (2022)	“Variabel Penelitian : CR (X1), Deb To Equity Ratio (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Nilai Perusahaan (Y)”	CR berdampak positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Mujiono dan Hakim, (2021)	“Variabel Penelitian : CR (X1), Debt to Equity Ratio (X2), ROA (X3),	CR berdampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

		Pertumbuhan Perusahaan (x4), Nilai Perusahaan (Y)”	
10	Rendy dan Suhendah, (2020)	“Variabel Penelitian : Likuiditas (CR) X1, Leverage (DAR) X2, Profitabilitas X3, Nilai Perusahaan (Y)”	CR berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Mulyono dan Triyowati, (2024)	“CR (X1), ROA (X2), Total Asset Turnover (X3), Nilai Perusahaan (X4)”	CR berdampak signifikan sekaligus bernilai positif terhadap nilai perusahaan
12	Fatimah dan Idayati, (2024)	“Profitabilitas (ROA) X1, Likuiditas (CR) X2, Leverage (DER) X3, Nilai Perusahaan”	CR berdampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2019) kerangka pemikiran termasuk model koseptual yang berhubungan teori ini mengemukakan sejumlah aspek yang sudah teridentifikasi sebagai permasalahan signifikan. Mengacu pada landasan teori beserta penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen ROA, ROE, dan CR dengan variabel dependen Nilai Perusahaan diatas, maka dapat dikembangkan model penelitian seperti gambar berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis yakni respons awal pada rumusan masalah. Dari kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dirumuskan meliputi berikut :

2.3.1 Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

ROA mengacu pada rasio keuangan yang menjadi pengukur betapa efektif perusahaan ketika memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam melakukan pengelolaan akan aset guna membentuk laba. Makin tinggi ROA, makin efektif perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dayanya guna menciptakan keuntungan yang mampu membentuk peningkatan pada kepercayaan investor dalam melakukan penanaman modal saham mereka ke perusahaan tersebut (Saputri dan Kristiani, 2023).

Keterkaitan antara *signalling theory* dengan return on asset adalah dapat memberikan sinyal yang menarik investor serta kepercayaan mereka terhadap perusahaan. ROA yang tinggi dapat menjadi minat bagi investor sebab dapat mencerminkan potensi perusahaan dalam memperoleh sejumlah keuntungan menerapkan aset yang berada dalam kepemilikan perusahaan. Hal ini akan menyebarkan sinyal positif menuju investor serta reaksi pasar yang mampu memikat investor agar melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut (Apriawan Gede dan Dana, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan hasil bahwasanya ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan disertai beberapa bukti. Seperti hasil penelitian yang diselenggarakan (Sari dan Agustiniingsih, 2022), (Anggraeni Putri et al., 2022), Aryani Diana et al., 2024), memperlihatkan keberadaan dampak positif melalui tingkat pengembalian asset terhadap nilai perusahaan yang berarti perusahaan dapat meningkatkan strategi operasional dan pengelolaan aset menjadi krusial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di pandangan investor dan pasar. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni :

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2.3.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

ROE yakni rasio keuangan yang menjadi pengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan pemegang saham atas ekuitas yang diinvestasikan oleh mereka dalam perusahaan. Menurut (Anggraeni et al., 2023) Peningkatan ROE

mengindikasikan bahwasanya perusahaan semakin mahir dalam memanfaatkan modal internalnya untuk menciptakan laba, membentuk peningkatan terkait dengan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta memberi dorongan pada harga saham. Secara keseluruhan mampu berdampak langsung dalam pertumbuhan nilai perusahaan.

Keterkaitan antara *signalling theory* dengan return on equity yakni menjadi sinyal agar memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan menuju investor sekaligus pemangku kepentingan lainnya. ROE yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut mampu menghasilkan sinyal sekaligus menghadirkan sinyal positif pada para investor sekaligus reaksi pasar yang mampu memikat investor agar menanam modal di perusahaan tersebut (Damayanti dan Darmayanti, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan hasil bahwasanya return on equity berdampak positif terhadap nilai perusahaan terdapat beberapa bukti. Seperti hasil penelitian yang dijalankan oleh (Dewi dan Sembiring, 2022), (Lestari et al., 2023), (Rahayu dan Muadz, 2023) memberi pernyataan bahwasanya ROE berdampak dengan positif pada nilai perusahaan. Makin tinggi return on equity makin tinggi pula persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sehingga perusahaan perlu mengelola modal sendiri secara optimal dan meningkatkan profitabilitas guna menjaga kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mencakupi :

H2 : ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2.3.3 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas memiliki peran penting pada perusahaan hal ini memberi pertanda bahwasanya likuiditas memegang peranannya yang tergolong cukup tinggi terhadap perusahaan guna membantu peningkatan dalam nilai perusahaan (Sihombing Febri et al., 2024). Likuiditas memberi cerminan akan potensi perusahaan ketika melakukan pemenuhan atas kewajiban jangka pendeknya mempergunakan aset lancar. Makin tinggi current ratio, makin kuat likuiditas perusahaan menunjukkan perusahaan ada pada keadaan keuangan yang tergolong sehat sekaligus mampu mengelola risiko likuiditas dengan baik. Hal ini bisa mengoptimalkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Keterkaitan antara *signalling theory* dengan current ratio adalah rasio ini dapat memberikan sinyal untuk mengukur suatu perusahaan bisa dikatakan likuid atau tidak. Perusahaan yang memegang tingkat likuiditas yang cenderung tinggi menunjukkan kemampuannya guna melakukan pemenuhan atas kewajiban utang jangka pendek mempergunakan aset lancar yang menjadi miliknya, tanpa mengganggu kelancaran operasional. Tingginya likuiditas ini berpotensi mendorong pertumbuhan perusahaan yang lebih pesat, yang pada ujungnya mampu menumbuhkan nilai perusahaan sekaligus memicu respon positif di pasar ketika informasi tersebut diumumkan (Damayanti dan Darmayanti, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil analisis mengindikasikan bahwasanya rasio lancar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdapat beberapa bukti. Seperti hasil penelitian yang diajukan oleh (Karin dan Tanusdjaja, 2022), (Listyawati dan Kristiana, 2020), (Khusnurifaq dan Yahya, 2022) memberi pernyataan bahwasanya CR berdampak positif terhadap nilai perusahaan. CR yang sehat mampu menjadi cerminan akan perusahaan yang stabil dan mampu melakukan pemenuhan terkait dengan kewajiban dalam jangka pendek, yang menjadikannya bisa mengoptimalkan kepercayaan investor sekaligus nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hasil hipotesis yang diajukannya dalam penelitian ini yakni :

H3 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.